



EDISI CCXIX (219) – Oktober 2025

Alokusio Bulan Oktober 2025

Membuka Hati pada Sabda Allah

Buku Pegangan Legio Maria, Bab 8, No 2 (hlm. 54)

Bab 8 *Buku Pegangan Resmi Legio Maria* berjudul “Legioner dan Ekaristi”. Pada poin kedua dari bab tersebut dijelaskan pentingnya “Liturgi Sabda”. Dikatakan bahwa misa merupakan suatu perayaan iman. Iman itu dipelihara dengan mendengarkan Sabda Allah. Dalam Liturgi Sabda, kita mendapat kesempatan untuk mendengarkan Sabda Allah itu melalui pembacaan-pembacaan Sabda Allah. Dalam pembacaan Sabda Allah itu, Allah sendiri bersabda dan Yesus Kristus sendiriewartakan Kabar Gembira. Karena itu, kita mesti mendengarkan pembacaan Sabda Allah dengan penuh hormat. Selain itu, kita juga perlu mendengarkan dengan saksana penjelasan Sabda Allah tersebut dalam homili.

Dalam mendengarkan Sabda Allah itu, Maria menjadi model bagi kita. Dalam perumpamaan tentang seorang penabur, penulis Injil Lukas menampilkan 4 jenis tanah dalam menyambut benih Firman Allah (Luk 8:4-15), yaitu: tanah di pinggir jalan, tanah yang berbatu-batu, tanah yang ditumbuhi semak duri dan tanah yang baik. Tanah yang baik itu adalah orang-orang yang mendengarkan Firman Tuhan, menyimpan Firman itu dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan. Maria merupakan contoh tanah yang baik itu. Maria ibu Yesus adalah orang yang mendengarkan Firman Allah dan melakukannya (Luk 8:21). Hal itu nyata dalam dalam jawaban-Nya terhadap Firman Allah yang disampaikan melalui Malaikat Gabriel, “Aku ini hamba Tuhan. Jadilah padaku menurut perkataanmu itu” (Luk 1:38).



Karena mendengarkan Firman Tuhan dan melaksanakannya, Maria disebut yang berbagia. Hal itu ditegaskan oleh Yesus ketika menanggapi seorang perempuan yang mengatakan kepada-Nya perihal Maria, IbuNya demikian: “Berbahagialah ibu yang telah mengandung Engkau dan susu yang telah menyusui Engkau” (Luk 11:27). Yesus mengoreksi pandangan perempuan itu tentang alasan Maria, Ibunya berbahagia. Menurut Yesus, ibu-Nya berbahagia karena “mendengarkan firman Allah dan



memeliharanya” (Luk 11:28). Artinya, jauh sebelum Maria mengandung Yesus dalam rahim-Nya secara jasmani, Maria sudah mengandung Yesus sebagai Firman Allah dalam hatinya. Selain itu, Elisabet juga memuji bahagia Maria karena menyambut Sabda Allah dengan iman: “Berbahagialah ia yang percaya bahwa apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan akan terlaksana” (Luk 1:45).

Mari kita berusaha untuk mendengarkan Sabda Tuhan yang disampaikan kepada kita terutama dalam misa, istimewa dalam Liturgi Sabda. Mari kita membuka hati, seperti Maria, kepada Allah yang berfirman saat Kitab Suci dibacakan dan saat homili disampaikan dalam misa. Hanya dengan itu, kita dapat ambil bagian tugas keibuan Maria atas sesama. Sebelum menjadi ibu Yesus dan ibu kita semua, Maria pertama-tama adalah seorang pendengar dan pelaksana Sabda Allah. Demikian pula kita, sebelum ikut merasul bersama Maria, kita pertama-tama perlu diisi oleh Sabda Allah. Sabda Allah itulah yang kemudian akan menggerakkan kita untuk menjumpai sesama dan Sabda Allah itu pula yang kita bawa kepada sesama dalam karya kerasulan sebagai legioner.

RP. Gregorius Pasi, SMM
Spiritual Director to Senatus Malang

BERITA VATIKAN

PAUS LEO XIV DAN WALI KOTA BETHLEHEM SERUKAN PERDAMAIAN DAN HENTIKAN PERANG

Pada tanggal 24 September 2025, Wali Kota Bethlehem, Maher Nicola Canawati, bertemu Paus Leo XIV di Vatikan. Ia meminta dukungan untuk menghentikan perang yang sejak 7 Oktober 2023 terjadi di Gaza dan berdampak ke Tepi Barat Palestina, termasuk Bethlehem. Konflik ini membuat ekonomi kota runtuh, hotel dan toko tutup, pengangguran melonjak hingga 65%, air sangat terbatas, dan banyak umat Kristen terpaksa mengungsi. Canawati menyerukan solidaritas internasional agar umat Kristen turut mendoakan perdamaian bagi korban konflik dan perang di tanah suci.



PAUS LEO XIV: KELUARGA KUDUS ADALAH TELADAN SEMPURNA BAGI UMAT



Pada pertemuan Yubileum bersama Dewan Episkopal Amerika Latin dan Karibia (CELAM) pada tanggal 19 September 2025, Paus Leo XIV menegaskan bahwa Allah memberikan Keluarga Kudus sebagai teladan sempurna bagi keluarga masa kini. Ia mengajak umat untuk kembali pada iman para orang tua dan doa sederhana para leluhur yang menjadi kekuatan keluarga, sambil mengingatkan bahwa sukacita sejati hanya dapat ditemukan dalam Yesus, Sang Jalan, Kebenaran, dan Hidup. Paus juga menyoroti tantangan keluarga modern, seperti kemiskinan, migrasi, dan kekerasan. Ia meminta Gereja serta lembaga publik untuk lebih melindungi kehidupan keluarga. Paus menutup dengan menyerahkan semua keluarga kepada perantaraan Keluarga Kudus, agar rumah-rumah umat menjadi terang kasih Allah bagi dunia.



INTENSI BAPA PAUS BULAN OKTOBER 2025

Ujud Gereja Universal – *Kerja sama antara tradisi religius yang berbeda* – Semoga semua orang yang percaya pada tradisi religius yang berbeda dapat bekerja bersama untuk mempertahankan dan meningkatkan perdamaian, keadilan, dan persaudaraan.

Ujud Gereja Indonesia – *Pengguna media sosial* – Semoga pengguna media sosial dapat memilah dan memilih informasi yang akurat, serta menyebarkan informasi yang bermanfaat.

BERITA KONSILIUM

ULANG TAHUN LEGIO MARIA KE-104

Dalam rangka memperingati Ulang Tahun Legio Maria yang ke-104, Konsilium telah menyelenggarakan Misa Syukur di Gereja St. Nikolas dari Myra, Francis Street, Dublin. Perayaan Ekaristi adirayakan pada hari Jumat, tanggal 5 September 2025. Misa akan diawali dengan Jam Suci Adorasi dan pendarasan doa Tessera. Kemudian, se usai misa telah dipersiapkan tempat untuk kegiatan ramah tamah di samping gereja.

MENGENAI KONGRES LEGIO MARIA

(Diterjemahkan dari Buletin Konsilium)

Kongres Legio Maria mempunyai peranan yang penting bagi sistem Legio Maria. Meskipun tidak dimaksudkan untuk menjadi sebuah kegiatan tahunan, “suatu daerah tidak dapat mengadakan Kongres lebih dari sekali setiap dua tahun,” penyelenggaraan Kongres sekali dalam dua atau tiga tahun sangatlah disarankan.

Pada dasarnya, Kongres merupakan kegiatan pada tingkat Kuria, di mana semua anggota (tidak terbatas hanya pada perwira) dari presidium asuhannya dapat berkumpul bersama untuk berdiskusi perihal topik-topik utama dalam Legio. Sangatlah penting bahwa dalam kegiatan ini setiap anggota haruslah mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam diskusi. Hal ini tentunya tidak memungkinkan apabila kegiatan disusun dalam sebuah perkumpulan yang sangat besar ataupun disusun atas rangkaian seminar panjang oleh pembicara-pembicara pilihan.

Dalam menyelenggarakan sebuah Kongres, dianjurkan untuk mempelajari dengan baik mengenai bagian tersebut dalam Buku Pegangan. Beberapa hal terkait adalah sebagai berikut.

1. Satu hari harus disiapkan untuk Kongres.
2. Jika memungkinkan, sebaiknya didahului dengan Misa Kudus yang dilanjutkan oleh pengarahan oleh Pemimpin Rohani atau romo yang hadir. Kegiatan Kongres sebaiknya diakhiri dengan Penghormatan kepada Sakramen Mahakudus.
3. Kegiatan dibagi dalam beberapa bagian. Setiap bagiannya harus dibuka dan ditutup dengan doa. Setiap bagian sebaiknya dibuka secara singkat oleh seseorang yang telah mempersiapkan bagiannya dengan baik.
4. Kongres dijalankan sesuai dengan metode parlemen, yaitu, sejalan dengan partisipasi universal yang diatur oleh pemimpin. Penggunaan waktu (*timekeeping*) yang baik sangatlah penting.
5. Bimbingan dari perwakilan dewan yang lebih tinggi akan sangat baik apabila ada.
6. Kongres haruslah difokuskan untuk membahas hal-hal pokok. Topik pembahasan haruslah perihal topik-topik utama Legio: (a) sistem bakti Legio; (b) kualitas para legioner dan bagaimana hal itu dikembangkan; (c) metode sistem Legio – termasuk bagaimana rapat



dilaksanakan dan laporan-laporan para anggota; (d) karya Legio Maria, termasuk perkembangan dalam cara-cara dan perencanaan karya baru.

7. Salah satu agenda dalam Kongres adalah sebuah seminar mengenai devosi Legio, idealisme Legio, maupun tugas Legio. Hal ini biasanya diberikan sebagai Seminar Penutup pada bagian akhir.
8. Semua hal yang telah dipelajari dalam Kongres harus diterapkan di dalam Kuria.
9. Harus ada perubahan dari Kongres yang satu ke yang berikutnya, "sangat penting bahwa dalam rentang waktu beberapa tahun lebih banyak lahan dikerjakan."

Penyelenggaraan Kongres haruslah direncanakan dengan baik jauh di depan. Menemukan tanggal dan tempat yang baik serta untuk menyusun sebuah program, disarankan untuk memulai persiapan paling sedikit 6 sampai 8 bulan sebelumnya. Kuria disarankan untuk berkonsultasi dengan dewan di atasnya terkait program tersebut serta mempertimbangkan saran-saran yang diterima. Karena kehadiran perwakilan dewan yang lebih tinggi sangat diharapkan, harus diberikan pemberitahuan yang memadai. Untuk menyukseskan sebuah Kongres, semua anggota presidium harus menerima susunan program jauh di depan, paling tidak 6 minggu sebelum Kongres, sehingga mereka mempunyai waktu cukup untuk menyiapkan dirinya sehingga dapat berkontribusi dengan baik dalam Kongres. Dalam rapat-rapat presidium menyongsong Kongres, pembelajaran akan topik-topik bahasan dapat dilakukan dan hal ini akan sangat berguna. Pada akhirnya, para legioner dihimbau untuk berdoa bagi kesuksesan Kongres yang akan sangat berperan bagi diri mereka dan karya kerasulan mereka.

BERITA SENATUS

KONFERENSI NASIONAL 2025

Senatus Sinar Bunda Karmel Malang telah menyelenggarakan Konfernas VII pada tanggal 12-14 September 2025 di Wisma Samadi, St Maria Magdalena Postel Malang. Tema yang diusung adalah "Bersama Maria Menumbuhkembangkan Pengharapan". Konfernas dibuka oleh Bapak Uskup Keuskupan Malang, Mgr Henricus Pidyarto Gunawan O Carm dan ditutup dengan Misa perutusan, semua dewan diberi amanat untuk menjalankan perutusan di dewannya masing-masing.

REKOMENDASI KONFERNAS 2025

1. Melanjutkan dan meningkatkan kualitas kerasulan Legio Maria bagi kaum muda.
2. Melanjutkan perluasan Legio Maria di kalangan kaum muda.
3. Mempromosikan Legio Maria ke seminari-seminari agar mereka (sebagai calon imam) memiliki pemahaman yang baik tentang Legio Maria.
4. Mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, promosi dan pewartaan Legio Maria.
5. Meningkatkan keterlibatan aktif legioner dalam kegiatan-kegiatan paroki.
6. Mengintensifkan komunikasi yang baik tentang Legio Maria kepada Pastor paroki.
7. Mengadakan forum pendalaman isi Buku Pegangan Resmi Legio Maria secara sistematis dan berkala.
8. Menghidupi spiritualitas Legio Maria dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam relasi dengan sesama legioner.
9. Menyelenggarakan Konfernas ke-8 tahun 2028 di Komisium Hati Tersuci Maria Manado dan Komisium Bunda Penasihat yang Baik Tomohon.



BULAN ROSARIO

Bulan Oktober didedikasikan untuk Bunda Maria dalam Doa Rosario yang didaraskan untuk merenungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Tuhan Yesus dan Bunda Maria. Senatus menghimbau para legioner, pasukan Bunda Maria, untuk turut bergabung dalam lingkungan, stasi, paroki dalam mendoakan Rosario bersama. Semoga melalui doa-doa yang kita daraskan bersama Bunda Maria ini, kita semakin dikuatkan dalam kerasulan kita dan didekatkan kepada Putranya, Yesus, Tuhan kita. Ave Maria.



LAPORAN DEWAN

Komisium Ratu Semesta Alam Surabaya telah mengadakan pembinaan bagi presidium dan kuria asuhannya. Komisium Surabaya juga turut menghadiri perayaan ACIES yang telah diadakan oleh kuria-kuria asuhannya. Senatus berharap semoga tugas dalam pendampingan kepada dewan asuhan dapat berjalan dengan baik, terutama untuk presidium-presidium yang telah terbentuk. Semoga Komisium Surabaya terus bersemangat dalam memberikan pendampingan bagi mereka. Ave Maria!

Komisium Maria Bunda Penasehat yang Baik Tomohon sudah melaksanakan pemilihan perwira Komisium pada Maret 2025. Komisium Tomohon juga telah menyelenggarakan perayaan ACIES dan Paskah se-Komisium. Selain itu, visitasi dan supervisi bagi dewan-dewan asuhan telah dilakukan. Senatus mengucapkan proficiat dan selamat bertugas bagi para perwira baru yang telah terpilih. Semoga dapat menjalankan tugas pendampingan bagi dewan asuhan bagi perkembangan Legio Maria kedepannya. Tetap bersemangat!

Kuria Maria Assumpta Ijen Malang mengadakan visitasi bagi presidium-presidium asuhannya. Kuria Maria Assumpta juga telah menyelenggarakan Misa ACIES se-Kuria. Senatus berharap semoga semua program Kuria dapat dilaksanakan dengan baik terutama bagi presidium-presidium binaan agar dapat berkembang dengan baik. Tetap bersemangat merasul bersama Maria!

Kuria Maria Tak Bercela Jember telah melaksanakan Misa ACIES dan memberikan pendampingan kepada Presidium di Sempursari dan Presidium Junior di Jember. Semoga Kuria tetap semangat dalam pendampingan dan pembinaan presidium baru agar mereka tetap setia pada rapat presidium yang merupakan jantung Legio Maria serta pada tugas-tugas kerasulannya. Bagi para perwira baru yang terpilih, semoga dapat semakin mengembangkan presidium-presidium asuhannya. Ave Maria!

Kuria Ratu Para Malaikat Tuka Bali telah melaksanakan pelantikan anggota Legio Maria Kaum Muda dan pengangkatan perwira Kuria Kaum Muda pada bulan Mei yang lalu. Senatus mengucapkan proficiat dan semoga Kuria tetap bersemangat dalam pendampingan dan pembinaan presidium-presidium asuhannya dalam tugas-tugas kerasulan. Ave Maria! Maria Ave!



Konfernas Legio Maria “Bersama Maria Menumbuhkembangkan Pengharapan” SENATUS MALANG



MALANG. Anggota Legio Maria yang tergabung dalam Senatus Sinar Bunda Karmel Malang dari berbagai daerah berkumpul di Wisma Samadi Maria Magdalena Postel, Malang, untuk menghadiri Konfernas yang berlangsung dari tanggal 12 hingga 14 September 2025. Konfernas menjadi wadah bagi seluruh legioner untuk bersatu, berbagi, dan merumuskan langkah-langkah strategis demi kemajuan Legio Maria di Indonesia.

Konfernas dibuka dengan Misa Kudus pada tanggal 12 September dengan Bapa Uskup Mgr. Hendrikus Pidyarto Gunawan, O.Carm. sebagai selebran bersama beberapa Romo Pemimpin Rohani dewan-dewan Senatus sebagai konselebran. Dalam

homilinya, Bapa Uskup menyampaikan, “Seperti pepatah ‘begitu ayahnya, begitu juga anaknya’, demikian juga dalam Legio Maria, ‘begitu ibunya, begitu juga anaknya.’ Legioner adalah pengikut Bunda Maria. Kerasulan sederhana ataupun besar, itu tidak penting. Kadang kerasulan kita terlihat sepele, tapi kerasulan itu terbukti punya dampak yang besar bagi Gereja. Para legioner dekat dengan Bunda Maria, dan inilah yang membuat sifat-sifat Bunda Maria menular kepada legioner. Kita bersyukur karena mempunyai ibu yang beriman dan taat sebagai teladan kita. Maria menerima tugas mulia dengan fiatnya, dan setia sampai mati, meski harus menghadapi banyak penderitaan karena keputusannya itu. Dalam Katolik, kita mengenal 7 Dukacita Maria. Angka 7 adalah metafor yang melambangkan begitu banyak duka yang harus dilalui Maria karena keputusannya. Melalui Konfernas ini, semoga kita semua diteguhkan untuk menjadi seperti Maria yang beriman dan taat sampai akhir.”

Ketua Senatus, Sdri. Mikaela Moerhajati, menyampaikan, “Di tahun ini kita dipanggil menjadi peziarah pengharapan. Kita mau bersama Maria menumbuhkan pengharapan terus menerus, karena pengharapan tidak pernah mengecewakan.” Konfernas ke VII ini mengusung tema, “Bersama Maria Menumbuhkembangkan Pengharapan.” Konfernas ini diharapkan menghasilkan rekomendasi, yaitu komitmen bersama, yang tidak hanya berguna bagi para legioner tapi juga bagi Gereja di manapun kita merasul.



Puncak Konfernas pada hari Sabtu, 13 September 2025, diisi dengan sesi diskusi yang mendalam dan produktif. Sebelum memasuki sesi diskusi, para legioner memulai hari dengan mengikuti Misa Kudus. Homili pada pagi hari itu dipersembahkan oleh Romo Samuel. Dalam homilinya, Romo menyampaikan, “Ada beberapa legioner yang mempunyai kekecewaan dan kelelahan dalam kerasulan, mungkin itu



karena dasar iman kita belum cukup kuat. Bersama Maria, mari kita belajar untuk menghasilkan buah-buah yang baik bagi dunia. Maria mempunyai dasar hidup di dalam Allah, sehingga dia tetap kokoh berdiri di bawah salib Kristus. Legioner sejati adalah mereka yang menghasilkan pengharapan ke manapun mereka diutus. Konfernas ini menjadi kesempatan bagi kita untuk membarui semangat kita.”

Dalam sesi diskusi, para legioner saling mendengarkan, berbagai dan menanggapi apa saja yang perlu dikembangkan maupun diperbaiki. Dalam sesi ini, terungkap beberapa tantangan yang dihadapi dalam karya kerasulan dan perluasan, seperti dibutuhkannya dukungan dari Romo Paroki dan pentingnya manajemen waktu yang baik oleh para legioner. Para legioner membahas mengenai data yang telah dikumpulkan dari mendengarkan para legioner di presidium masing-masing. Tantangan yang dihadapi di masing-masing dewan cukup beragam, tapi ada juga yang serupa. Namun, dari diskusi ini pula muncul semangat dan tekad kuat untuk terus bergerak maju.

Diskusi hari itu membahas mengenai 4 topik utama: perluasan, kerasulan, sistem dan spiritualitas Legio Maria. Salah satu poin penting yang menjadi fokus utama adalah upaya perluasan Legio Maria. Para legioner menyadari pentingnya merangkul lebih banyak anggota, terutama kaum muda, yang merupakan masa depan Gereja. Oleh karena itu, pendekatan dengan para Romo Paroki menjadi prioritas, dengan harapan para Romo dapat memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan Legio Maria di paroki masing-masing.

Selain itu, Konfernas ini juga menegaskan kembali tugas luhur para legioner, yaitu meneruskan tugas para biarawan dan biarawati dalam pelayanan Gereja. Secara khusus, muncul gagasan untuk menjangkau kelompok-kelompok yang sering terlupakan, seperti dengan mengunjungi Rumah Sakit Jiwa. Tindakan ini menunjukkan kepedulian Legio Maria yang tulus terhadap semua jiwa, terlepas dari kondisi dan latar belakang mereka.



Acara Konfernas ditutup dengan penuh sukacita pada hari Minggu, 14 September 2025. Pada sesi pagi hari, para legioner mendengarkan kesaksian dan sharing beberapa legioner, termasuk tamu dari Senatus Kupang dan Senatus Jakarta. Setelahnya, Ketua Senatus dan para perwira yang lain maju ke depan untuk menyampaikan hasil rekomendasi Konfernas 2025 yang juga bisa dibaca di dalam Buletin bulan Oktober 2025 ini.

Suasana yang penuh sukacita dan harapan berlanjut dan bersatu di dalam Misa Kudus Penutupan Konfernas. Romo Goris, selaku Pemimpin Rohani Senatus Malang, menegaskan dalam homilinya mengenai

identitas spiritual Legio Maria. Beliau menyampaikan bahwa Senatus Sinar Bunda Karmel Malang adalah milik Maria, dan karena Maria adalah Bunda Yesus, maka setiap legioner adalah milik Bunda Maria. Penegasan ini membangkitkan kebanggaan dan keyakinan dalam diri setiap anggota bahwa mereka adalah alat pelayanan yang dipilih oleh Bunda Maria sendiri.

Harapan dan Semangat untuk Masa Depan

Konfernas ini tidak hanya menghasilkan rumusan-rumusan strategis, tetapi juga menumbuhkan harapan



yang kuat akan masa depan yang lebih baik. Ada dorongan besar untuk terus bergerak maju, menjadi legioner yang penuh semangat, antusias dalam hidup, dan senantiasa melayani dengan ramah dan penuh sukacita.

Konfernas Legio Maria di Malang ini menjadi momentum penting untuk merefleksikan kembali peran dan tugas Legio Maria di tengah masyarakat modern. Dengan semangat baru, tekad yang kuat, dan keyakinan bahwa mereka adalah milik Bunda Maria, para legioner siap melanjutkan karya pelayanan mereka dengan penuh kegembiraan dan antusiasme. Ave Maria!

